

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa/i kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat dengan mengacu pada teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta disertai asumsi peneliti.

6.1 Karakteristik Responden

6.1.1 Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berusia 18 tahun, yaitu sebanyak 87 responden (80,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat berada pada rentang usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Dominannya responden pada usia 18 tahun menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan sedang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masa studinya di tingkat SMA. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik usia responden relatif homogen sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, distribusi usia responden dalam penelitian ini dinilai telah sesuai dengan karakteristik populasi yang menjadi sasaran penelitian.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan psikologis siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan sekolah menengah yang ditandai dengan adanya rasa tertarik terhadap pendidikan lanjutan (Suryabrata, 2023). Siswa yang memiliki minat tinggi untuk melanjutkan studi cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi, program studi, beasiswa, serta peluang karier sebagai bekal dalam menentukan pilihan pendidikan

(Rahayu et al., 2025). Minat tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, dan akses terhadap informasi pendidikan (Nugraha & Lestari, 2023) Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam memberikan dukungan sehingga dapat membantu siswa membentuk orientasi pendidikan dan menentukan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Purnamasari & Ardiansyah, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eldariani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh siswa kelas XII SMA yang berada pada usia menjelang kelulusan sekolah menengah. Penelitian Yulianti et al. (2024) juga menemukan bahwa mayoritas responden merupakan siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan pendidikan lanjutan sehingga mulai memiliki perhatian terhadap pilihan perguruan tinggi yang akan dituju. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai minat melanjutkan studi umumnya dilakukan pada siswa yang berada pada tahap akhir pendidikan menengah karena pada fase ini siswa mulai menentukan arah pendidikan dan kariernya.

6.1.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 65 responden (60,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Dominannya responden laki-laki menggambarkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari kelompok siswa laki-laki dibandingkan perempuan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berdasarkan komposisi responden yang ada.

Minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang ditandai dengan adanya rasa tertarik terhadap suatu objek sehingga

mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu secara sukarela (Suryabrata, 2023). Dalam konteks pendidikan, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi indikator kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan akademik dan kariernya (Rahayu et al., 2025). Minat tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, seperti dukungan keluarga, lingkungan, serta akses terhadap informasi pendidikan (Laparako et al., 2025). Dengan demikian, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat melanjutkan studi apabila memperoleh dukungan dan lingkungan yang mendukung proses pengambilan keputusan pendidikan (Purnamasari & Ardiansyah, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rufiah, Mulyati, dan Shoalihin (2025) yang juga melibatkan siswa kelas XII sebagai responden penelitian dalam mengkaji minat melanjutkan pendidikan tinggi. Penelitian Eldariani et al. (2025) juga dilakukan pada siswa kelas XII sehingga karakteristik responden didominasi oleh peserta didik yang sedang berada pada tahap menentukan pilihan pendidikan setelah lulus sekolah.

6.1.3. Berdasarkan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak pernah memperoleh prestasi belajar, yaitu sebanyak 76 responden (70,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat yang menjadi responden dalam penelitian ini belum memiliki riwayat prestasi belajar. Kondisi ini menggambarkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh siswa yang tidak memiliki capaian prestasi akademik maupun nonakademik selama menempuh pendidikan di sekolah.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan psikologis yang ditunjukkan melalui adanya perhatian, ketertarikan, dan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Suryabrata, 2023). Siswa yang memiliki minat

tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi, program studi, beasiswa, serta peluang karier sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menentukan pendidikan lanjutan (Rahayu et al., 2025). Minat siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik seperti perhatian, harapan, dan motivasi maupun faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, lingkungan, serta fasilitas yang diperoleh selama proses pendidikan (Laparako et al., 2025). Dengan demikian, prestasi belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar. Penelitian Rufiah, Mulyati, dan Shoalihin (2025) juga menunjukkan bahwa selain kondisi ekonomi orang tua, self-efficacy memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

6.1.4. Dukungan Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan sosial ekonomi keluarga dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 90 responden (83,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat memperoleh dukungan sosial ekonomi yang baik dari keluarganya. Kondisi ini menggambarkan bahwa keluarga responden pada umumnya mampu memberikan dukungan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan pendidikan anak. Dukungan tersebut menjadi salah satu bentuk perhatian keluarga dalam membantu siswa mempersiapkan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan dalam membentuk keputusan pendidikan anak, termasuk keputusan

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Purnamasari & Ardiansyah, 2025). Dukungan sosial ekonomi keluarga merupakan kombinasi antara dukungan sosial dan kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, yang meliputi perhatian emosional, motivasi, arahan, bantuan instrumental, serta kemampuan finansial dalam menunjang pendidikan (Nurhayati et al., 2023). Bentuk dukungan sosial keluarga terdiri atas dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan yang dapat meningkatkan keyakinan serta semangat siswa dalam merencanakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Rangkuti & Sandra, 2025). Kombinasi antara dukungan finansial dan nonfinansial dari keluarga memberikan pengaruh yang lebih komprehensif terhadap keberhasilan pendidikan anak karena dukungan emosional dan harapan orang tua menjadi bagian penting dalam membentuk orientasi pendidikan siswa (Rahmawati & Kusuma, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paparang et al. (2025) yang menyatakan bahwa kondisi sosial dan ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian Eldariani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, di mana siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, penelitian Arham et al. (2023) menjelaskan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan karena keluarga berperan dalam menyediakan dukungan yang dibutuhkan siswa selama proses perencanaan pendidikan.

6.1.5. Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki minat sedang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu sebanyak 66 responden (61,1%). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, namun tingkat minat yang dimiliki belum berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah.

Minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang ditandai dengan adanya rasa suka, perhatian, ketertarikan, dan dorongan untuk terlibat dalam suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Slameto, 2022). Dalam konteks pendidikan, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi indikator kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan akademik dan karier karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi, program studi, beasiswa, dan peluang karier (Rahayu et al., 2025). Minat siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti dukungan sosial ekonomi keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap informasi pendidikan (Nugraha & Lestari, 2023). Selain itu, minat melanjutkan studi tercermin melalui adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung rencana pendidikan ke perguruan tinggi (Safari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eldariani et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi apabila memperoleh dukungan yang baik dari lingkungan sekitarnya. Penelitian Yulianti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian Arham et al. (2023) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan kontribusi positif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan

pendidikan, sehingga minat siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan dari lingkungan keluarga.

6.2 Hubungan Dukungan Sosial Ekonomi Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai p-value <0.001 (kurang dari 0.005) sehingga hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,344 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori lemah dengan arah hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial ekonomi keluarga yang diterima siswa, maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial ekonomi keluarga, maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga cenderung semakin rendah.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk keputusan pendidikan anak, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Purnamasari & Ardiansyah, 2025). Dukungan sosial ekonomi keluarga mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, penghargaan, serta kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak (Nurhayati et al., 2023). Minat melanjutkan studi merupakan kecenderungan psikologis siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh perhatian, ketertarikan, serta dorongan untuk mencapai tujuan pendidikan (Slameto, 2022). Selain dipengaruhi oleh dukungan sosial ekonomi keluarga, minat siswa juga dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti perhatian, harapan, dan motivasi, serta faktor ekstrinsik seperti lingkungan, keluarga, dan fasilitas yang dimiliki siswa (Laparako et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eldariani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian Paparang et al. (2025) juga menjelaskan bahwa kondisi sosial dan ekonomi orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan, bahkan pengaruh tersebut semakin kuat apabila didukung oleh kondisi sosial yang baik. Selain itu, penelitian Arham et al. (2023) menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan karena keluarga memiliki peran dalam menyediakan dukungan finansial maupun nonfinansial yang dibutuhkan siswa selama merencanakan pendidikan lanjutan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna, nilai koefisien korelasi yang termasuk kategori lemah mengindikasikan bahwa dukungan sosial ekonomi keluarga bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik seperti perhatian, perasaan senang, harapan, dan motivasi, maupun faktor ekstrinsik seperti lingkungan, keluarga, dan fasilitas pendidikan (Laparako et al., 2025). Selain itu, siswa yang memiliki dukungan sosial ekonomi keluarga yang baik belum tentu memiliki minat yang tinggi apabila belum memiliki motivasi yang kuat atau belum memperoleh informasi yang memadai mengenai pendidikan tinggi. Sebaliknya, siswa dengan dukungan sosial ekonomi yang terbatas masih memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan apabila memiliki motivasi yang tinggi, memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah, serta mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi mengenai perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi, bukan hanya ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan data dan hasil temuan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial ekonomi

keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan dan kesiapan siswa untuk merencanakan pendidikan lanjutan. Dukungan yang diberikan keluarga, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, arahan, maupun kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, karena hubungan yang diperoleh termasuk dalam kategori lemah, peneliti berasumsi bahwa minat siswa dalam melanjutkan studi tidak hanya bergantung pada dukungan sosial ekonomi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi pribadi, lingkungan sosial, akses terhadap informasi pendidikan, dan harapan siswa terhadap masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar agar minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat berkembang secara optimal.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XII di SMA YP IPPI Petojo Jakarta Pusat sehingga karakteristik responden relatif homogen. Oleh karena itu, hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi terhadap populasi siswa SMA di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi, budaya, maupun sistem pendidikan yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menganalisis hubungan antara dukungan sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat siswa, seperti motivasi belajar, efikasi diri, prestasi akademik, dukungan guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta akses terhadap informasi pendidikan tinggi belum dianalisis sehingga kemungkinan masih terdapat faktor perancu (*confounding variables*) yang belum terkontrol.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum diperolehnya gambaran karakteristik keluarga secara lengkap, terutama mengenai tingkat

pendapatan keluarga dan struktur keluarga responden. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menjelaskan secara lebih mendalam pengaruh karakteristik keluarga terhadap dukungan sosial ekonomi keluarga dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

6.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan dengan minat siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi memerlukan keterlibatan aktif keluarga, baik melalui dukungan emosional, pemberian motivasi, penyediaan informasi mengenai pendidikan tinggi, maupun dukungan finansial sesuai kemampuan keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, memberikan edukasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi, serta memperluas sosialisasi mengenai program beasiswa dan bantuan pendidikan agar siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan studi.

Bagi bidang keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dan keperawatan jiwa, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program edukasi yang melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama bagi remaja dalam merencanakan masa depan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat melanjutkan studi, seperti motivasi belajar, self-efficacy, prestasi akademik, pengaruh teman sebaya, maupun akses informasi pendidikan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.